

STRATEGI PENENTUAN PRIORITAS DAN TINDAK LANJUT PERBAIKAN MASALAH ORGANISASI

Yan Hadi Kustomo^{1*}, Erlitha Azhari Dewi², Fadila Syahril³, Budi Hartono⁴

Program Studi Magister, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3},

Program Studi Magister, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru⁴

*Corresponding Author : hadikustomo595@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran evaluasi strategi dalam sistem manajemen pengendalian mutu serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja organisasi. Kajian ini menekankan pentingnya sistem pengendalian manajemen, audit internal, dan evaluasi strategi sebagai instrumen pengawasan yang berkelanjutan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan mengacu pada protokol PRISMA, melalui penelusuran artikel ilmiah periode 2020–2025 dari berbagai basis data. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi strategi berperan penting dalam mengukur keberhasilan implementasi kebijakan, menjaga konsistensi mutu, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing organisasi. Selain itu, efektivitas audit internal dan pengendalian mutu yang terintegrasi terbukti mendukung pencegahan kecurangan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi strategi merupakan elemen kunci dalam mewujudkan organisasi yang adaptif, efektif, dan berorientasi pada kualitas.

Kata kunci : audit internal, evaluasi strategi, kinerja organisasi, manajemen pengendalian mutu, sistem pengendalian manajemen

ABSTRACT

This article discusses the role of strategy evaluation in a quality control management system and its contribution to improving organizational performance. This study emphasizes the importance of management control systems, internal audits, and strategy evaluation as instruments for ongoing monitoring to ensure alignment between planning and implementation of organizational activities. The research method used is a literature review with reference to the PRISMA protocol, through a search of scientific articles from the 2020–2025 period from various databases. The results of the study indicate that strategy evaluation plays a crucial role in measuring the success of policy implementation, maintaining quality consistency, improving operational efficiency, and strengthening organizational competitiveness. Furthermore, the effectiveness of integrated internal audits and quality control has been shown to support fraud prevention and continuous performance improvement. These findings confirm that strategy evaluation is a key element in realizing an adaptive, effective, and quality-oriented organization.

Keywords : strategy evaluation, quality control management, management control systems, internal audit, organizational performance

PENDAHULUAN

Organisasi memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan bersama dan pelaksanaan berbagai program pembangunan. Organisasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mengoordinasikan aktivitas anggotanya, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kapasitas sumber daya manusia serta pengelolaan sumber daya secara sistematis. Namun, dalam praktiknya, banyak organisasi menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat kinerja, seperti struktur organisasi yang kurang efektif dan efisien, serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang belum jelas. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kinerja organisasi dan menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian manajemen dirancang sebagai alat untuk memantau dan mengarahkan perilaku manajemen agar seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan sistem pengendalian yang efektif akan mendukung keberhasilan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di sisi lain, peran manajer sangat penting dalam mengelola dan mendistribusikan sumber daya organisasi secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi. Proses pengendalian manajemen juga tidak terlepas dari dinamika interaksi antarindividu dalam organisasi. Setiap individu memiliki kepentingan pribadi yang berpotensi berbeda dengan tujuan organisasi, sehingga manajer dituntut untuk mampu menyelaraskan kepentingan tersebut agar sejalan dengan tujuan organisasi, sehingga sistem pengendalian yang diterapkan dapat berfungsi secara optimal (Mahulette et al., 2020).

Penentuan prioritas merupakan elemen fundamental dalam manajemen organisasi karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan alokasi sumber daya. Berbagai laporan empiris menunjukkan bahwa sekitar 60–70% organisasi mengalami kegagalan program atau inefisiensi kinerja akibat kesalahan dalam menetapkan prioritas strategis, seperti pemilihan masalah yang kurang berdampak, ketidaktepatan fokus kebijakan, serta lemahnya mekanisme tindak lanjut perbaikan. Kondisi ini berdampak langsung pada pemborosan anggaran, penurunan produktivitas, menurunnya kualitas layanan, serta berkurangnya kepercayaan pemangku kepentingan (Oktaviana et al., 2022). Kesalahan dalam penentuan prioritas juga menyebabkan organisasi bersifat reaktif dan tidak adaptif terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Organisasi cenderung terjebak pada penyelesaian masalah jangka pendek yang bersifat administratif, sementara isu strategis dengan dampak jangka panjang tidak tertangani secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi penentuan prioritas yang sistematis, berbasis data, dan terintegrasi dengan mekanisme evaluasi serta tindak lanjut perbaikan agar organisasi mampu mencapai tujuan secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks manajemen strategis dan pengendalian mutu, penentuan prioritas dan tindak lanjut perbaikan menjadi kunci keberhasilan implementasi kebijakan. Tanpa prioritas yang jelas dan tindak lanjut yang terstruktur, hasil evaluasi strategi, audit internal, maupun pengendalian mutu berpotensi hanya menjadi dokumen formal tanpa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi. Evaluasi strategi juga berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa standar kualitas dipenuhi secara konsisten, kinerja operasional organisasi dioptimalkan, serta daya saing diperkuat. Namun, banyak organisasi belum sepenuhnya memanfaatkan potensi evaluasi strategi ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya evaluasi strategi atau keterbatasan dalam sumber daya dan kemampuan untuk melaksanakannya secara efektif.

Robert S. Kaplan menjelaskan bahwa evaluasi strategi merupakan tahapan krusial untuk memastikan strategi yang dijalankan organisasi tetap selaras dengan rencana yang telah ditetapkan serta mampu mewujudkan tujuan organisasi. Evaluasi ini mencakup penilaian kinerja terhadap sasaran jangka pendek maupun jangka panjang, sekaligus mengkaji sejauh mana kebijakan dan inisiatif strategis yang diterapkan berjalan efektif. Kaplan juga menegaskan bahwa penggunaan Balanced Scorecard sangat penting dalam evaluasi strategi karena memungkinkan pengukuran kinerja secara menyeluruh melalui perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Sinnaiah et al., 2026).

Manajemen pengendalian mutu memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin efektivitas dan kesinambungan kegiatan operasional suatu organisasi. Dalam kondisi persaingan yang semakin kompetitif, organisasi dituntut untuk terus meningkatkan mutu produk dan layanan agar mampu memenuhi harapan pelanggan serta mempertahankan daya saing. Salah satu aspek utama dalam pengendalian mutu adalah evaluasi strategi, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana kebijakan yang diterapkan telah berjalan sesuai dengan rencana dan apakah tujuan strategis organisasi telah tercapai. Edwards Deming

mengemukakan bahwa pengendalian mutu dalam organisasi merupakan suatu pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk menjamin agar setiap produk maupun layanan yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Ia menekankan pentingnya evaluasi dan pengukuran kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mendeteksi serta menangani permasalahan mutu sejak dini. Menurut Deming, evaluasi strategi yang efektif perlu mengintegrasikan unsur-unsur pengendalian mutu, seperti pemeriksaan berkala, pengujian, serta analisis data, guna memastikan kualitas tetap terjaga pada seluruh tahapan proses operasional. Selain itu, Deming menegaskan bahwa keberhasilan pengendalian mutu sangat bergantung pada keterlibatan seluruh anggota organisasi serta pemanfaatan metode statistik untuk memahami dan mengendalikan variasi dalam proses kerja (Dadwal et al., 2022)

Penelitian (Nilsson et al., 2020) berjudul *Strategic Management Control in Theory and Practice* membahas penerapan sistem pengendalian manajemen strategis baik dari sisi konseptual maupun implementasinya dalam praktik organisasi. Studi ini menyoroti peran informasi non-keuangan dalam mendukung proses pengambilan keputusan, baik pada tingkat taktis maupun strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen strategis yang dirancang secara efektif mampu membantu organisasi tidak hanya dalam merumuskan keputusan strategis, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan operasional. Menurut Anao dalam (Sitompul et al., 2023), Audit internal merupakan instrumen strategis yang dimanfaatkan oleh manajemen sektor publik sebagai bagian dari sistem pengelolaan sumber daya dan mekanisme pengendalian organisasi, guna mendukung pelaksanaan tanggung jawab manajerial serta mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional. Keberadaan audit internal berkontribusi signifikan terhadap kelancaran aktivitas organisasi dan berfungsi sebagai upaya preventif dalam meminimalkan terjadinya kecurangan (fraud). Pencapaian efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi auditor internal serta komitmen dan dukungan yang kuat dari manajemen puncak.

Pengendalian internal yang dirancang dan diterapkan secara optimal berperan dalam menekan potensi terjadinya kecurangan di dalam organisasi. Salah satu strategi penting untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal adalah melalui penyelenggaraan fungsi audit internal yang berjalan secara efektif. Auditor internal yang memiliki kualitas dan kompetensi memadai mampu memperkuat sistem pengendalian internal, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja organisasi. Seiring dengan bertambahnya skala dan kompleksitas aktivitas usaha, risiko terjadinya kesalahan, penyimpangan, maupun tindakan penipuan juga semakin meningkat, yang pada akhirnya memperbesar kebutuhan akan keberadaan audit internal. Pengabaian atau upaya menghindari proses audit internal dapat menimbulkan risiko serius bagi organisasi dan berpotensi mengancam keberlangsungan usaha hingga menyebabkan kegagalan organisasi (Salsabila et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk memaparkan transformasi digital sebagai bagian dari strategi pemasaran. Tulisan ini merupakan sebuah kajian literature dengan melakukan telaah pustaka (*literature review*) secara kritis dan berisi informasi ilmu pengetahuan, ide, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literature dan berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review, metode ini diterapkan dengan mengacu pada protokol PRISMA yang divisualisasikan dalam bentuk flowchart, sehingga proses seleksi artikel dapat disajikan secara sistematis dan memperlihatkan kelayakan studi

yang ditinjau. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui beberapa basis data publikasi ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate dan ProQuest. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian literatur mencakup dengan menggunakan kata kunci “Strategi Penentuan Prioritas dan Tindak Lanjut Perbaikan Masalah Organisasi”. Artikel yang diambil berfokus pada strategi prioritas dan perbaikan masalah organisasi. Setelah tahap pencarian awal, referensi yang ditemukan disaring lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini, kriteria inklusi meliputi jurnal-jurnal yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang artinya diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya bukan data yang diambil langsung. Data yang ada akan dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh ketepatan penentuan prioritas masalah dan konsistensi tindak lanjut perbaikan. Kesalahan prioritas berdampak pada inefisiensi dan kegagalan pencapaian tujuan strategis. Strategi prioritas yang sistematis, berbasis data, dan terintegrasi dengan pengendalian mutu serta manajemen strategis memungkinkan organisasi meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis Studi kasus dari beberapa jurnal yang di ambil dan membahas Strategi Prioritas dan Perbaikan Masalah Organisasi.

Tabel 1. Analisa Data

No	Penulis Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Megawati Sitompul dkk, 2023	Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud: Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak lanjut	Kualitatif dan kajian Pustaka (Library Research)	Untuk membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya	Hasil artikel literature review ini adalah: 1) perencanaan berpengaruh terhadap efektivitas peran audit internal dalam pencegahan fraud; 2) pelaksanaan berpengaruh terhadap efektivitas peran audit internal dalam pencegahan fraud; dan 3) Tindak lanjut berpengaruh terhadap efektivitas peran audit internal dalam pencegahan fraud.
2	Reska Agusnawati, dkk 2024	Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi	Metode penelitian studi pustaka yang terstruktur	Peneliti mengevaluasi strategi memainkan peran vital dalam mengukur keberhasilan implementasi kebijakan dan	menunjukkan bahwa Evaluasi strategi mengidentifikasi keberhasilan dan area perbaikan, mencapai tujuan strategis dengan lebih efisien, mempertahankan kualitas produk dan layanan,

				pencapaian tujuan strategis	mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap berbagai perubahan.
3	Novia Tatyana Salsabila dkk, 2023	PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, INDEPENDENSI, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL	Artikel ini menggunakan metode literature review	Tujuan memutuskan hipotesis efek antar variabel untuk penelitian seterusnya	Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, Independensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, dan Dukungan Manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.
4	Dani Pramesti Setiowati, dkk 2023	PENGARUH KOMPETENSI INTERNAL, OBJEKTIVITAS, DAN INDEPENDENSI TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada literatur	Penelitian ini untuk mengembangkan hipotesis tentang pengaruh antar variabel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.	Hasil penelitian ini untuk : 1) Kompetensi Internal berpengaruh pada Efektivitas Audit Internal; 2) Objektivitas berpengaruh pada Efektivitas Audit Internal; 3) Independensi berpengaruh pada Efektivitas Audit Internal
5	Brian W. Mahulette dkk, 2020	ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM USAHA MENINGKATKAN KINERJA MANAJER PRODUKSI PADA PT. CITRA RAJA AMPAT CANNING	Metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis perbandingan antara teori dan praktek.	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis apakah sistem pengendalian manajemen yang diterapkan perusahaan sudah berjalan dengan baik (2) bagaimana proses dari sistem pengendalian manajemen yang diterapkan perusahaan.	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian manajemen pada PT Citra Raja Ampat Canning sudah baik karena jelasnya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap manajer khususnya manajer produksi sehingga dapat meningkatkan kinerja manajer dan produktivitas pada perusahaan
6	Tamilarasu Sinnaiah dkk, 2023	A strategic management process:	Metodologi ini melibatkan sintesis literatur dan	Tujuan makalah ini adalah untuk menyajikan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kerangka kerja ini mencakup faktor-

		the role of decision-making style and organisational performance	mengusulkan kerangka kerja yang mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor pendukung pemikiran strategis, kinerja organisasi, dan efek moderasi gaya pengambilan keputusan.	kerangka kerja konseptual untuk mengintegrasikan faktor-faktor pemikiran strategis, kinerja organisasi, dan proses pengambilan keputusan.	faktor pendukung pemikiran strategis (perspektif sistem, niat terfokus, oportunisme cerdas, berpikir dalam waktu, dan analisis berbasis hipotesis), kinerja organisasi, dan efek moderasi gaya pengambilan keputusan (intuitif dan rasional).
7	Afrida Sundari dkk, 2024	PENGARUH IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS PEMBINAAN DAN PENGAWASAN INSPEKTORAT KOTA CILEGON DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI PEMERINTAH KOTA CILEGON	Artikel ini menggunakan metode kuantitatif menjadi pendekatan yang sangat relevan dan diperlukan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja diimplementasikan sebagai instrumen strategis dalam mencapai visi dan misi Inspektorat Kota Cilegon dan untuk mengetahui implementasi perencanaan strategis pembinaan dan pengawasan inspektorat kota cilegon terhadap organisasi perangkat daerah (OPD).	Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan efektif di Kota Cilegon, dengan menyoroti pentingnya implementasi perencanaan strategis dan peran Inspektorat dalam pembinaan dan pengawasan untuk mencapai visi dan misi pemerintah kota.
8	Ayesha Gilang Prahara dkk, 2020	Integrasi Manajemen Perubahan pada Proyek Lean Six Sigma dalam Peningkatan Mutu dan Kinerja Perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur menganalisis lima artikel yang relevan	Penelitian ini bertujuan untuk memetakan permasalahan efisiensi dan peningkatan mutu produk secara sekaligus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi integrasi manajemen perubahan dalam lean six sigma menghasilkan penurunan cacat, waktu produksi dan peningkatan kesadaran pegawainya untuk memperbaiki kondisi kerjanya.

9	Juwita Nur Aisyah, dkk 2024	Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi	Artikel ini menggunakan studi literatur sebagai metode pengumpulan data dengan pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan Penelitian.	Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang peran perencanaan strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan strategis diidentifikasi sebagai rencana jangka panjang yang komprehensif, perencanaan strategis bukan hanya dokumen statis, melainkan panduan yang aktif dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan fungsi organisasi
10	R. Fauzy dkk, 2021	Implementasi Metode PDCA di Berbagai Organisasi : Kajian Literatur	Penelitian ini menggunakan Kajian kualitatif dengan pendekatan literature review	Tujuan studi ini adalah mengidentifikasi masalah-masalah pada berbagai institusi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PDCA membuat perusahaan menjadi lebih efisien, efektif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam mengontrol proses produksi.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi penentuan prioritas dan tindak lanjut perbaikan merupakan inti dari efektivitas manajemen organisasi. Penentuan prioritas yang tepat memungkinkan organisasi memfokuskan perhatian dan sumber daya pada masalah yang memiliki tingkat urgensi tinggi, dampak signifikan, serta potensi risiko yang besar apabila tidak segera ditangani. Strategi penentuan prioritas yang efektif merupakan proses manajerial yang krusial dan perlu dilakukan melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur, serta berbasis data. Berbagai metode analitis seperti Urgency, Seriousness, dan Growth (USG) digunakan untuk menilai tingkat urgensi masalah, besarnya dampak yang ditimbulkan, serta potensi perkembangan masalah apabila tidak segera ditangani. Selain itu, penggunaan matriks prioritas dan analisis risiko memungkinkan organisasi mengidentifikasi permasalahan yang memiliki tingkat risiko tertinggi dan dampak paling signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Integrasi pendekatan-pendekatan tersebut dengan Balanced Scorecard semakin memperkuat proses penentuan prioritas karena mampu menerjemahkan visi dan misi organisasi ke dalam sasaran strategis yang terukur dari perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, pimpinan organisasi dapat mengambil keputusan secara evidence-based, mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, serta memastikan bahwa prioritas masalah dan program yang ditetapkan selaras dengan tujuan strategis jangka pendek maupun jangka panjang organisasi (Meliani1 et al., 2024).

Manajemen strategis adalah proses dan pendekatan terintegrasi yang mencakup analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisasi, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi dalam rangka menyediakan pelayanan secara efektif dan efisien kepada pelanggan termasuk pemangku kepentingan. Proses ini menghasilkan pilihan strategi organisasi, unit organisasi, dan fungsional untuk mencapai tujuan. Manajemen strategis menjadi tanggung jawab pimpinan untuk merencanakan, melaksanakan, memantau dan

evaluasi untuk mencapai sukses. Setiap pimpinan perlu berpikir strategis dan memahami mekanisme operasional manajemen strategis terintegrasi untuk mencapai tujuan. Proses manajemen strategis dilakukan untuk menciptakan organisasi terbaik dan harus dituangkan dalam dokumen kerja untuk menjadi panduan dalam menghadapi perubahan internal dan eksternal. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan metoda baru dalam bisnis, menerapkan yang terbaik dalam praktek, memelihara fleksibilitas dalam menghadapi tantangan dan perubahan baru. Melalui manajemen strategis kita dapat memperbaiki organisasi melalui pemahaman visi dan misi sehingga setiap pimpinan dan staf memberikan komitmen dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Sutomo, 2023).

Konsep dasar pengendalian dapat diilustrasikan dengan analogi mengemudikan mobil. Saat kita menekan pedal gas, mobil akan melaju lebih cepat; semakin kuat kita menekan pedal gas, semakin cepat mobil bergerak. Ketika kita memutar setir, mobil akan bergerak ke arah yang kita inginkan. Jika kita menekan pedal rem, mobil akan melambat atau berhenti sepenuhnya. Seperangkat kontrol pada kendaraan ini memungkinkan kita untuk mengendalikan arah tujuan, kecepatan kendaraan, dan kapan harus berhenti di titik yang diinginkan. Jika salah satu komponen kontrol tersebut tidak berfungsi, kita akan kesulitan dalam mengendalikan mobil, atau bahkan mobil tidak bisa berjalan sama sekali, yang berarti mobil berada di luar kendali (Agusnawati et al., 2024).

Pengendalian mutu merupakan proses yang melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa produk atau layanan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Langkah pertama adalah penetapan standar kualitas, di mana organisasi menentukan standar dan spesifikasi yang harus dipenuhi oleh produk atau layanan mereka. Langkah berikutnya adalah pengukuran kinerja, yang melibatkan pengumpulan data untuk menilai seberapa baik produk atau layanan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Setelah itu, hasil pengukuran dibandingkan dengan standar kualitas untuk mengidentifikasi penyimpangan atau ketidaksesuaian. Jika ditemukan penyimpangan, tindakan korektif diambil untuk mengoreksi masalah tersebut dan mencegah terulangnya masalah yang sama di masa depan (Deming, 1986).

Efektivitas evaluasi strategi dalam sistem manajemen pengendalian mutu memiliki peranan krusial dalam memastikan organisasi mampu mencapai tujuan strategis secara efisien dan berkelanjutan. Melalui evaluasi strategi yang berjalan secara optimal, organisasi dapat membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, mengenali area yang membutuhkan perbaikan, serta menetapkan dan melaksanakan langkah-langkah korektif yang tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi strategi berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. Dengan terjaminnya pemenuhan standar kualitas, peningkatan kinerja operasional, serta penguatan daya saing, evaluasi strategi menjadi instrumen penting bagi organisasi untuk tetap adaptif dan kompetitif terhadap perubahan (Agusnawati et al., 2024).

Untuk meningkatkan efektivitas peran audit internal dalam pencegahan fraud perlu memperhatikan Tindak lanjut, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan yang merupakan salah satu indikator kunci dari kinerja pengawasan audit internal untuk memberikan keyakinan pada auditor bahwa audit telah memperbaiki kelemahan yang telah diidentifikasi (I Gusti Agung, 2011). Berdasarkan sintesis literatur, tahapan penentuan prioritas organisasi yang efektif dan dapat diimplementasikan meliputi: (1) identifikasi masalah strategis dan operasional; (2) pengumpulan dan analisis data pendukung; (3) penilaian masalah berdasarkan kriteria prioritas; (4) penetapan masalah prioritas utama; (5) perumusan rencana tindak lanjut perbaikan; (6) implementasi tindakan perbaikan; dan (7) monitoring serta evaluasi

berkelanjutan (Sibbald et al., 2009). Tindak lanjut perbaikan merupakan fase krusial yang menentukan keberhasilan seluruh proses prioritas dan pengambilan keputusan strategis dalam organisasi. Tahapan ini berfungsi sebagai jembatan antara hasil evaluasi, rekomendasi audit internal, dan perubahan nyata dalam praktik organisasi. Tanpa adanya tindak lanjut yang terencana secara sistematis, jelas, dan terukur, berbagai temuan serta rekomendasi yang dihasilkan dari proses evaluasi strategi dan audit internal berpotensi berhenti pada tataran administratif semata, tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja. Kondisi tersebut tidak hanya menghambat pencapaian tujuan strategis organisasi, tetapi juga berisiko menimbulkan pengulangan masalah yang sama di masa mendatang (Tehuayo & Leiwakabessy, 2025).

Oleh karena itu, organisasi perlu memastikan bahwa setiap rekomendasi perbaikan ditindaklanjuti melalui mekanisme implementasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan penanggung jawab yang jelas, merumuskan indikator kinerja utama yang relevan, menentukan tenggat waktu pelaksanaan, serta membangun sistem pengawasan dan pelaporan yang konsisten. Dengan adanya kejelasan peran, ukuran kinerja, dan mekanisme pengendalian, proses tindak lanjut perbaikan dapat berjalan lebih efektif, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan. Pada akhirnya, pendekatan ini memungkinkan organisasi tidak hanya menyelesaikan permasalahan prioritas secara jangka pendek, tetapi juga mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam rangka meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam menetapkan prioritas masalah secara tepat, objektif, dan berbasis data, serta melaksanakan tindak lanjut perbaikan secara konsisten dan berkelanjutan. Penentuan prioritas yang akurat memungkinkan organisasi memfokuskan sumber daya, waktu, dan perhatian manajerial pada permasalahan yang paling strategis dan berdampak besar terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sebaliknya, kesalahan dalam penentuan prioritas terbukti berkontribusi signifikan terhadap terjadinya inefisiensi operasional, pemborosan sumber daya, penurunan produktivitas, serta melemahnya kualitas kinerja organisasi secara keseluruhan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menghambat efektivitas implementasi strategi dan meningkatkan risiko kegagalan dalam pencapaian tujuan strategis jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, organisasi dituntut untuk menerapkan mekanisme penentuan prioritas yang sistematis, terukur, dan terintegrasi dengan proses evaluasi serta pengendalian kinerja, agar setiap keputusan strategis yang diambil mampu menghasilkan perbaikan nyata dan mendukung keberlanjutan organisasi.

Pengendalian mutu merupakan rangkaian proses strategis yang dirancang dan diterapkan oleh organisasi untuk memastikan bahwa setiap produk dan layanan yang dihasilkan telah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, baik standar internal maupun standar eksternal yang berlaku. Selain berfungsi menjaga konsistensi dan keseragaman mutu, pengendalian mutu juga berperan penting dalam mengidentifikasi penyimpangan sejak dini, meminimalkan kesalahan, serta mencegah terjadinya pemborosan sumber daya. Melalui penerapan sistem pengendalian mutu yang efektif, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki proses kerja, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Lebih lanjut, pengendalian mutu berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepuasan pelanggan dengan memastikan bahwa produk dan layanan yang diterima sesuai dengan kebutuhan, harapan, dan standar kualitas yang dijanjikan. Dengan berfokus pada pemantauan, evaluasi, dan peningkatan kualitas barang maupun jasa secara berkesinambungan, manajemen pengendalian mutu menjadi elemen kunci dalam mendukung

daya saing, keberlanjutan organisasi, serta pencapaian keberhasilan jangka panjang di tengah dinamika lingkungan bisnis dan pelayanan yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta institusi yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk data, masukan ilmiah, maupun fasilitas yang diperlukan selama proses penelitian dan penulisan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawati, R., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024). Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi. 2, 87–105.
- Dadwal, S. S., Jahankhani, H., & Hassan, A. (2022). *Integrated Business Models in the Digital Age*.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. MIT Press.
- I Gusti Agung, R. (2011). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik (Ketiga)*. Salemba Empat.
- Mahulette, B. W., Karamoy, H., Wangkar, A., & Mahulette, B. W. (2020). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Manajer Produksi Pada PT. Citra Raja Ampat Canning. 8(4), 1010–1017.
- Meliani1, Astoeti, T. E., & Yusra, Y. (2024). *Balanced Scorecard Approach in Strategic Decision Making in Development of Executive Clinic Universitas Trisakti Academic Dental Hospital 2023 – 13(1)*, 45–59.
- Nilsson, F., Petri, C., & Westelius, A. (2020). *Strategic Management Control in Theory and Practice*. In: Nilsson, F., Petri, C.J., Westelius, A. (eds).
- Oktaviana, E., Sintani, L., & Sambung, R. (2022). Pengaruh Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Komitmen Personil (Studi Pada Dinas Tanaman Pangan , Hortikultura dan Peternakan , Dinas Ketahanan Pangan , Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah). 11(2), 13–28.
- Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal. 2, 1438–1450.
- Sibbald, S. L., Singer, P. A., Upshur, R., & Martin, D. K. (2009). *Priority setting : what constitutes success ? A conceptual framework for successful priority setting*. 12, 1–12. <https://doi.org/10.1186/1472-6963-9-43>
- Sinnaiah, T., Adam, S., & Mahadi, B. (2026). *A strategic management process : the role of decision-making style and organisational performance*. 15(1), 37–50. <https://doi.org/10.1108/JWAM-10-2022-0074>
- Sitompul, M., Deliana, D., & Kuntadi, C. (2023). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud : Perencanaan , Pelaksanaan dan Tindak lanjut. 1, 86–98.
- Sutomo, S. (2023). Manajemen Str Manajemen Strategis Or ategis Organisasi Nirlaba ganisasi Nirlaba. 16(2), 1–23.
- Tehuayo, D. B., & Leiwakabessy, A. (2025). Jurnal administrasi terapan vol 4, no. 1, maret 2025 analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindak lanjut hasil audit oleh inspektorat daerah. 4(1), 117–125.